

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian Kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sebuah permasalahan sesuai dengan yang terjadi dilapangan atau apa adanya (Prasetya Irwan, 2004). Sesuai dengan hal tersebut, maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang menggambarkan serta menjelaskan dalam bentuk uraian secara sistematis dan akurat sesuai penomena-penomena atau fakta-fakta mengenai Transformasi Pelaksanaan Tradisi Adat Bimbang Dalam Upacara Pernikahan Di Desa Gedung Agung.

Tujuan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena atau permasalahan secara mendalam sesuai dengan kejadian yang ada dilapangan, sehingga penelitian ini lebih mengoptimalkan data-data dari hasil Wawancara, Observasi serta Dokumentasi. Adapun alasan peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif ini, karena peneliti ingin mejelaskan didalam skripsi ini secara rinci dan mendalam sesuai dengan data dan fakta yang ada di lapangan, kemudian peneliti juga ingin mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang

peneliti kaji didalam sekripsi ini, dan data yang di hasilkan dalam penelitian ini berupa data deskriptif sehingga penelitian ini tidak dapat diwakili oleh angka maupun stastistik.

Dilihat dari segi bentuknya, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan penelitian lapangan dalam penelitian ini. Penelitian lapangan atau (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwasannya peneliti berangkat ke “lapangan” untuk mengadakan atau menganalisis pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah (Lexy J. Moeleong, 2019:26)

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Untuk meperoleh sumber data dan keterangan yang di perlukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini di laksanakan di Desa Gedung Agung, Kec. Pino, Kab. Bengkulu Selatan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Gedung Agung, Kec. Pino, Kab. Bengkulu Selatan, peneliti melihat dan menemukan bahwa di tempat ini terdapat permasalahan atau fenomena yang sesuai dengan judul yang peneliti angkat yaitu “Tranformasi Tradisi Bimbang Adat Dalam Upacara Pernikahan”.

## 2. Waktu Penelitian

(Sugiyono, 2019:25) Menyatakan bahwa adacara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan, tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan peneliti. Selain itu juga akan tergantung cakupan peneliti dan bagaimana peneliti mengatur waktu yang digunakan. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu satu bulan yang mana penelitian ini dimulai dari 10 Oktober sampai 10 November 2024

### C. Informan Penelitian

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian teknik pemilihan informan menggunakan teknik Purposive yaitu pemilihan informan secara sengaja dengan menggunakan berbagai pertimbangan. Hal ini dilakukan supaya informan yang dipilih orang-orang yang benar-benar paham tentang tradisi bimbang adat, sehingga informan dapat memberikan informasi tentang permasalahan dalam penelitian ini mulai dari tahapan-tahapan pelaksanaan bimbang adat sampai faktor yang menyebabkan tradisi bimbang adat ini sudah jarang dilaksanakan oleh masyarakat serta dampak dari pudarnya tradisi bimbang adat ini terhadap kehidupan sosial masyarakat.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kepala Desa Gedung Agung
2. Ketua adat atau orang yang di tuakan di Desa Gedung Agung
3. Masyarakat yang melaksanakan tradisi bimbang adat
4. Masyarakat yang tidak melaksanakan tradisi bambang adat
5. Muda-mudi Desa Gedung Agung

#### **D. Jenis dan Sumber Penelitian**

##### **1. Jenis Data**

###### **a. Data primer**

Data Primer merupakan pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui Observasi dan Wawancara dengan cara turun langsung ke lapangan untuk melihat permasalahan yang peneliti angkat. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang berkaitan dengan tahapan proses pelaksanaan tradisi bimbang adat di Desa Gedung Agung, faktor yang menyebabkan pudarnya tradisi bimbang adat serta Dampak dari pudarnya tradisi bimbang adat ini terhadap kehidupan sosial

###### **b. Data skunder**

Data sekunder merupakan data yang peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian, yang berupa dokumen dokumen atau arsip arsip yang ada di kator Desa Gedung Agung, dengan kata lain data sekunder

merupakan data pendukung terhadap data data primer dalam penelitian.

## 2. Sumber Data

### a. Data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung di dapatkan oleh peneliti dengan melakukan wawancara secara langsung dengan Kepala Desa Gedung Agung, Ketua Adat, Masyarakat yang melaksanakan tradisi bimbang adat, Masyarakat yang tidak melaksanakan tradisi bimbang adat serta muda mudi (Pemuda) Desa Gedung Agung.

### b. Data Skunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung mengenai monografi desa yang menjadi lokasi penelitian yang termuat dalam dokumen, arsip dan propil yang didapatkan dari kantor desa Gedung Agung. Dapat disimpulkan dapat primer merupakan data yang di kumpulkan dari informan sedangkan data sekunder data yang di peroleh dari kantor desa Gedung Agung.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang sangat penting didalam penelitian, tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data dari permasalahan yang ada di lapangan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan

berbagai sumber dan cara. Berikut macam-macam teknik pengumpulan data yaitu:

### 1. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan memperoleh data melalui pengamatan untuk memperoleh Kesimpulan (Sodik, 2015). Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui perilaku seseorang dalam kondisi tertentu (Ni`matuzahroh & Susanti, 2018). Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan observasi adalah kegiatan mengamati kondisi tertentu untuk memperoleh data dengan tujuan membuat kesimpulan. Berdasarkan teknis pengelompokannya observasi terbagi menjadi tiga bagian yaitu observasi langsung, observasi tidak langsung dan observasi partisipan.

Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan oleh observer secara langsung di lapangan untuk mengamati objek sedangkan observasi tidak langsung adalah observasi yang dilaksanakan menggunakan perantara baik secara teknik ataupun alat tertentu. Observasi partisipan adalah observasi yang melibatkan diri observer secara langsung dalam hal yang diamati (Aulia, dkk. 2021). Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi tidak langsung karena peneliti mengamati objek melalui youtube dan arsip foto yang ada dalam artikel. Hal ini disebabkan objek

(pelaksanaan tradisi bimbang adat) sudah tidak ditemukan lagi di Desa Gunung Agung.

## 2. Wawancara

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2008) wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui interaksi antara informan dan peneliti dengan melakukan Tanya jawab secara langsung sehingga memperoleh data atau informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Supaya bisa menjaga stabilitas saat wawancara dan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan diluar konteks wawancara sehingga proses wawancara tidak berjalan sesuai yang diinginkan, maka dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang di mana terdapat pertanyaan-pertanyaan yang sudah di siapkan peneliti sehingga data yang di peroleh dari informan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Proses wawancara bertujuan untuk memperoleh data dengan bertemu secara langsung dengan informan. Hal yang ditanyakan terkait tahapan pelaksanaan tradisi bimbang adat, padangan masyarakat terkait faktor penyebab pudarnya tradisi bimbang adat ini di kehidupan masyarakat serta dampak dari memudarnya tradisi

bimbangan adat ini terhadap kehidupan sosial masyarakat. Pada saat wawancara peneliti memberikan beberapa pertanyaan mengenai permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini.

### 3. Studi Dokumentasi

Bogdan (Sugiyono, 2008) menyatakan dalam sebagian besar tradisi penelitian kualitatif, frasa dokumen pribadi digunakan secara luas untuk merujuk pada narasi orang pertama yang dihasilkan oleh seseorang individu yang menggambarkan tindakan, pengalaman, dan keyakinannya sendiri. Menurut (Sugiyono, 2008) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen yang akan dipelajari adalah propil Desa Gedung Agung, arsip-arsip yang berkaitan dengan tradisiimbangan adat, dan gambar-gambar pelaksanaan tradisiimbangan adat.

### F. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini, menggunakan beberapa teknik pengabsahan data yang digunakan yaitu menggunakan triangulasi, Ketekunan Pengamatan, Teknik Member Check.

#### 1. Teknik Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan informasi agar dapat membedakan data tersebut valid atau tidak

valid (Alfansyur & Mariyani, 2020). Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (William Wiersma 1986). Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Triangulasi pengecekan data dengan beberapa cara dengan tujuan untuk mengetahui data tersebut valid atau tidak. Dalam penelitian, teknik Triangulasi yang digunakan yaitu :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu cara menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang sudah ada/didapat melalui berbagai sumber. Data atau informasi yang telah diperoleh akan dibandingkan dengan data atau informasi dari informan lainnya mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan tradisi bimbang adat, Padangan masyarakat terkait faktor penyebab pudarnya tradisi bimbang adat di kehidupan masyarakat serta dampak dari memudarnya tradisi bimbang adat ini terhadap kehidupan sosial masyarakat.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara teliti, rinci, dan cermat

terkait tahapan-tahapan pelaksanaan tradisi bimbang adat, padangan masyarakat terkait faktor penyebab pudarnya tradisi bimbang adat di kehidupan masyarakat serta dampak dari memudarnya tradisi bimbanga adat ini terhadap kehidupan sosial masyarakat. Dengan melakukan ketekunan pengamatan peneliti akan meperoleh kepastian data serta urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan berurutan (sistematis).

### 3. Teknik *Member Chack*

*Member Chack* merupakan tahapan atau kegiatan pengecekan data atau informasi yang dilakukan oleh peneliti kepada informan.hal ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian informasi atau data yang di berikan oleh informan. Ketika data sudah terkumpul dan dipriksa, hasil tersebut akan di konfirmasi kepada informan atau narasumber penelitian.

## **G. Teknik Analisis Data**

Menurut pendapat Sugiyono (2017). Analisis data ialah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan cara menyusun bagian data kedalam katagori, mejabarkan kedalam bagian terkecil, menyusun kedalam pola, menentukan yang mana yang penting dan dapat dipelajari, serta membentuk simpulam supaya mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

Tahap pertama analisis data yaitu reduksi data, Setelah peneliti melakukan penelitian atau pengumpulan data, data yang telah di peroleh atau yang sudah terkumpul kemudian di rangkum, memilih poin-poin yang penting sesuai dengan tujuan penelitian, serta memfokuskan kepada poin-poin penting yang sesuai dengan topik penelitian sehingga dapat memberikan sebuah gambaran yang jelas guna untuk mempermudah mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Tahapan yang kedua, setelah melakukan proses reduksi data maka selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan cara memisakan data sesuai dengan kategorinya, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, tabel, bagan serta hubungan antar kategori sehingga data-data tersebut tersusun dan mudah untuk dipahami.

3. Pengambilan kesimpulan

Tahapan yang ketiga, Setelah melakukan Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. penarikan kesimpulan merupakan hasil dari temuan-temuan

peneliti ketika dilapangan, dan temuan tersebut dapat berupa gambaran (diskritif) sesuai dengan fakta dan hasil penelitian yang ada di lapangan.

